

MENINGKATKAN PRESTASI MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA TULANG NAPIER PADA SISWA KELAS III SD N SEMBUNGAN

Bayu Kesuma, Niken Wahyu Utami
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
masbayulagi@gmail.com , niken@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Matematika dan khususnya dalam materi operasi hitung perkalian menggunakan media pembelajaran Tulang Napier.

Penelitian dilakukan di SD N Sembungan semester I tahun 2017/2018 Bangunjiwo Kasihan Bantul dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III yang berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur dalam penelitian ini yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi catatan lapangan, wawancara, dan tes prestasi. Analisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media tulang napier dapat meningkatkan proses keterlaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dengan persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I 71,88% dan meningkat pada siklus II menjadi 94,28%. (2) Penggunaan Tulang Napier dapat meningkatkan prestasi belajar matematika, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 68,59 dengan persentase ketuntasan 62,5% setelah dilaksanakan tindakan siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 76,67 dengan ketuntasan mencapai 71,88%. dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,48 dengan ketuntasan mencapai 90,63 %.

Kata kunci: Media Tulang Napier, Prestasi Belajar Matematika.

Abstract

This study aims to improve student achievement of third grade elementary school in Mathematics subjects and especially in multiplication counting material using Napier Bone Learning media.

The research was conducted in SD N Sembungan in the first semester of 2017/2018 Bangunjiwo Kasihan Bantul with the research subject of all third grade students, amounting to 32 students. This type of research is a classroom action research. The procedures in this research are (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection. Data collection techniques were conducted using field observation notes, interviews, and achievement tests. The analysis uses the average value and percentage of completeness results per cycle.

The results showed that (1) The use of bone napier media can improve the process of learning implementation, can be seen with the percentage of observation of the implementation of learning in cycle I 71.88% and increased in cycle II to 94.28%. (2) The use of bone Napier can improve mathematics learning achievement, this is evidenced by the average value of students before the action is 68.59 with a percentage of 62.5% completeness after the first cycle of action carried out the average value increased to 76.67 with completeness reached 71.88%. and on the second cycle the average value of students increased to 84.48 with completeness reached 90.63%.

Keywords : Napier Bone Media, Mathematics Learning Achievement.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pusat pendidikan di Indonesia menurut Ki Hajar Dewantara (Dakir, 2010:72-74) bahwa pusat-pusat pendidikan dapat bertempat di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Sekolah sebagai salah satu pelaksana pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dituntut untuk memberikan pendidikan yang baik bagi sumber daya manusianya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD N Sembungan diperoleh hasil bahwa terjadi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam mengoperasikan operasi hitung, di mana siswa masih sulit menghafal hasil perkalian dari 0-9 sehingga siswa kesulitan dalam mengoperasikan perkalian, baik perkalian satu bilangan atau dua bilangan. Guru juga mengakui bahwa kurangnya media yang dimiliki oleh sekolah/guru dalam menunjang pembelajaran Matematika khususnya dalam pembelajaran operasi hitung perkalian sehingga guru dan siswa menggunakan media yang ada di sekitar sehingga belum mampu menunjang prestasi siswa secara maksimal yang mengakibatkan rendahnya prestasi siswa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas III SD N Sembungan diperoleh bahwa pembelajaran bersifat konvensional, guru menerangkan dan siswa mendengarkan, guru menggunakan media yang ada dan belum menunjang keefektifan pembelajan. Dari observasi terlihat bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran hanya dirasakan oleh sebagian siswa, di mana hanya siswa tertentu. Hal ini terlihat pada saat guru memancing siswa

dengan beberapa pertanyaan tetapi hanya siswa tertentu yang selalu menjawab pertanyaan, saat guru menunjuk siswa yang lain (siswa yang belum aktif) siswa tersebut terlihat ketakutan untuk maju dan menjawab pertanyaan tersebut dan hal ini dapat membuat siswa menjadi *drop*. Respon siswa terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran Matematika yang terjadi di kelas. Siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang dilakukan dan disampaikan oleh guru tetapi siswa lebih tertarik untuk berbicara dengan siswa lainnya. Jika hal ini terjadi terus menerus maka tidak akan mendapatkan hasil yang efektif, siswa yang unggul semakin unggul dan siswa yang tenggelam semakin tenggelam.

Hasil dari ulangan harian yang telah dilaksanakan dapat menggambarkan bagaimana kondisi siswa dalam mengalami kesulitan mengoperasikan perkalian. Dari hasil ulangan harian didapatkan hasil ketuntasan siswa hanya mencapai 62,5% dengan rata rata nilai ketuntasan 68,59 dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Kesulitan siswa juga terlihat pada apresiasi dan respon siswa dalam kuis atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa cenderung memilih untuk diam dan menunjuk rekan siswa lainnya untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu diadakan tindakan untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa di kelas III SD N Sembungan. Guru sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang bermakna dan menarik perhatian siswa akan menciptakan persaingan yang sehat dalam diri

siswa serta diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Berkenaan dengan hal tersebut, maka akan dilakukan upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Tulang Napier.

Kelebihan batang napier menurut (Aristiani, 2013: 35) gambarnya bisa dipindahkan dengan mudah sehingga siswa bisa lebih antusias untuk ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan objek angka. Pola mengajarkannya bisa memudahkan siswa dalam mengalikan anak karena tersusun dalam bentuk kotak persegi. Membuat anak lebih mudah mengalikan angka yang satu dengan angka yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai (1) Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan media Tulang Napier pada siswa kelas III SD Negeri Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul tahun ajaran 2017/2018? (2) Apakah penggunaan Tulang Napier dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas III SD N Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul?

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, tujuan penelitian ini dimaksudkan (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran Matematika setelah penggunaan media Tulang Napier pada siswa kelas III SD N Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar Matematika setelah menggunakan media Tulang Napier pada siswa kelas III SD Negeri Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Kajian Teori

Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Menurut Poerwadarminta (2006:910), prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Menurut Zaenal Arifin, (2009:12) kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil akhir dari suatu rangkaian kegiatan yang telah dilakukan seseorang maupun kelompok.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, (2007:121) belajar adalah berusaha (berlatih, dsb) supaya mendapat suatu kepandaian. Hilgard dan Brower (Oemar Hamalik, 2010:45) mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Selanjutnya Slameto, (2010:2) membatasi pengertian belajar yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang dimulai sejak lahir sampai akhir hayat yang melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, menulis, mendengarkan dan mengamati sehingga dapat merubah tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang berkaitan dengan pengetahuan atau *kognitif*, sedangkan hasil belajar

lebih condong pada seluruh hasil yang ingin dicapai pada suatu pembelajaran yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, (2012:19) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Johnson dan Myklebust (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan bahwa Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berfikir. Dengan kata lain, Matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama Matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. Selain sebagai simbolis, Matematika juga merupakan ilmu yang kajian objeknya bersifat abstrak.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar Matematika adalah taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang diukur dan dinilai dalam suatu angka pada mata pelajaran Matematika.

Media Batang/Tulang Napier

Dalam bukunya, (Arsyad, 2013 : 1-5) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT Task

Force,1977:162) (Latuheru,1988:11). Robert Heinich dkk (1985:6) mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (1985:3), mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sander*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).

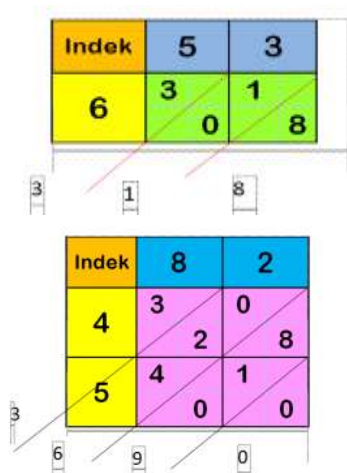
Batang Napier adalah alat bantu hitung yang dikenalkan oleh John Napier pada sebuah karya di Edinburgh Skotlandia pada tahun 1617. Batang Napier ini dapat digunakan untuk menghitung hasil perkalian dan pembagian bilangan bulat. Tulang Napier merupakan alat peraga berupa potongan-potongan melamin panjang yang telah diberi angka-angka yang digunakan sebagai alat bantu hitung perkalian. Alat ini merupakan alat peraga untuk membantu siswa agar lebih praktis dalam mengalikan bilangan bulat.



Gambar 1. Ilustrasi Penggunaan Media Tulang Napier

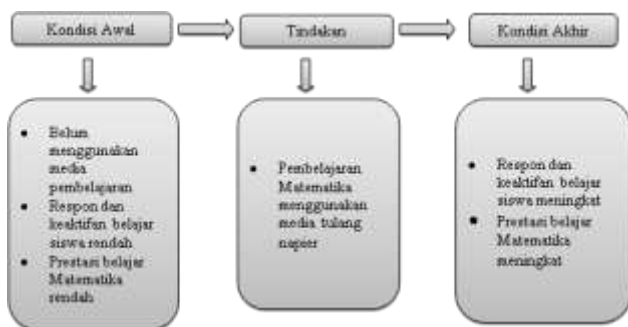
Contoh

1. $53 \times 6 = 318$
2. $82 \times 45 = 3690$



Kerangka Pikir

Dari latar belakang masalah yang terjadi di kelas III SD N Sembungan, guru masih menggunakan metode yang cenderung membosankan bagi siswa dan penggunaan media yang terbatas dan belum efektif sehingga pembelajaran yang terjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran Matematika. Dari pembelajaran yang kurang efektif tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep perkalian yang berimbas pada rendahnya prestasi belajar Matematika siswa di kelas III SD N Sembungan.



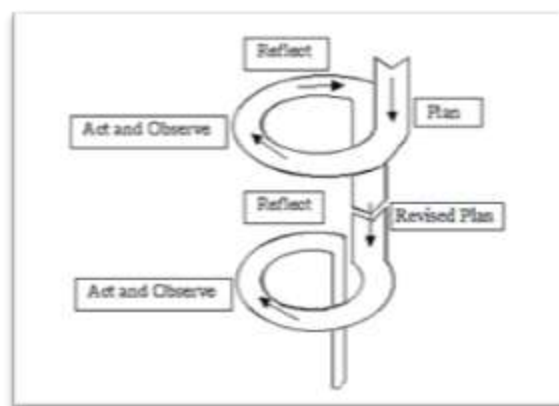
Gambar 2. Kerangka Pikir

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK merupakan suatu penelitian

yang bersifat praktis, situasional, kondisional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dalam melaksanakan PTK peneliti perlu berkolaborasi dengan guru untuk bersama-sama membuat rancangan penelitian dalam PTK. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.taggart (Suharsimi Arikunto, 2012: 74-80) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 3. Siklus penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD N Sembungan yang bertempat di padukuhan Sembungan Desa Bangunjiwo kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan Oktober 2017 tepatnya pada tanggal 16 - 23 Oktober 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD N Sembungan yang terdiri dari 32 siswa dengan komposisi 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar Matematika siswa kelas III SD N Sembungan menggunakan media Tulang Napier.

Analisis Data

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Catatan Lapangan.

Teknik Analisis Data

Nilai rata-rata siswa

Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes siklus 1 dan siklus selanjutnya untuk menentukan peningkatan nilai individu. Hasil perhitungan nilai rata-rata hasil tes dari siklus 1 dan siklus selanjutnya dibandingkan dan dihitung. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata menurut Sudjana (2005:35).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan: \bar{x} = rata-rata nilai
 Σ = jumlah
 x = nilai mentah yang dimiliki siswa
 n = banyaknya siswa

Persentase ketuntasan siswa

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil setiap siklus. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan media Tulang Napier. Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yaitu;

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

Σ = Jumlah

Reduksi Data

Seluruh data yang diperoleh di lapangan dicatat secara teliti dan terperinci. Untuk mengolah data yang diperoleh memerlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti memilih, merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta catatan lapangan untuk sumber data yang sama secara serempak.

Pembahasan Hasil Penelitian

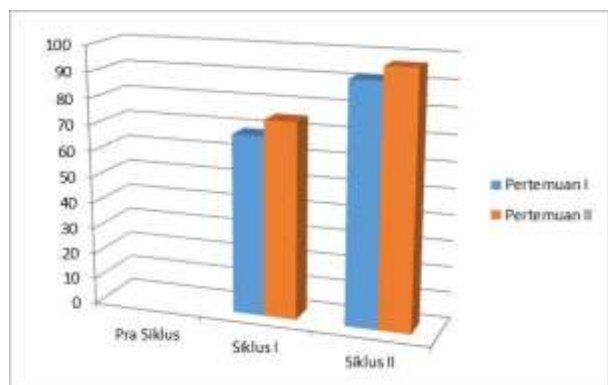
Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Tulang Napier dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas kegiatan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus 1 menunjukkan persentase sebesar 71,88% dan menunjukkan peningkatan pada siklus 2 menjadi 94,28%.. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru dapat dilihat pada tabel peningkatan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang ada di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Persentase	Rata-Rata Persentase
Siklus I	Pertemuan 1	68,75%	71,88%
	Pertemuan 2	75%	
Siklus II	Pertemuan 1	91,67%	94,28%
	Pertemuan 2	96,88%	



Gambar 4. Persentase Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil Tes Prestasi

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran Tulang Napier dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas III SD N Sembungan dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil tes prestasi yang diberikan kepada siswa setelah sebelumnya dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tulang Napier Peningkatan prestasi siswa dari pra siklus sampai dengan siklus

II dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai hasil pra siklus, siklus I, siklus II siswa kelas III SD N Sembungan berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	ARAS	60	65	70
2	AAN	80	90	95
3	AA	40	40	50
4	AK	60	70	75
5	ARW	70	80	90
6	AM	75	90	95
7	AN	85	95	95
8	AAP	75	80	95
9	DIF	50	60	70
10	DP	60		85
11	DS	80	90	95
12	DA	80	90	90
13	FPP	50	60	65
14	FDH	90	90	100
15	FRS	75	85	95
16	FHH	90	100	100
17	GAS	60	70	80
18	GMP	80	85	95
19	HN	90	90	100
20	IFK	80	85	95
21	IS	60		90
22	MKA	80	80	95
23	NVS	65	70	80
24	NLS	65	75	85
25	NZA	70	75	85
26	PWN	80	90	100
27	RBE	55	60	70
28	RDSJ	40	50	55
29	SFDS	40	50	65
30	SMA	85	90	100
31	SSK	85	90	100
32	WES	40	55	55
Jumlah		2195	2300	2715
Rata-rata		68,59	76,67	84,84
Persentase Ketuntasan		62,5	71,88	90,63

Berdasarkan tabel hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar Matematika. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata keseluruhan siswa dan Persentase ketuntasan keseluruhan siswa yang

meningkat mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata keseluruhan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Peningkatan Nilai Rata-rata Keseluruhan Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar peningkatan nilai rata-rata keseluruhan siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai keseluruhan siswa. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus adalah 68,59, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 76,67. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 84,48.

Peningkatan persentase ketuntasan keseluruhan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Persentase Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan media tulang napier dan

sebelumnya pada pra siklus, siklus I dan siklus II, menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 62,5% atau 20 siswa dari 32 siswa. Pada siklus I ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari pra siklus mencapai 9,38% menjadi 71,88% atau 23 siswa dari 32 siswa. Pada siklus II ketuntasan siswa mengalami peningkatan lagi sebesar 18,75% dari siklus I menjadi 90,63% atau sebanyak 29 siswa dari 32 siswa. Besarnya persentase ketuntasan siswa pada siklus II ini sudah memenuhi dan melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SD N Sembungan, dapat disimpulkan bahwa (1) Upaya meningkatkan proses pembelajaran menggunakan media Tulang Napier pada siswa kelas III SD N Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul dapat dilihat melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan persentase pada siklus I sebesar 71,88% dan meningkat pada siklus II menjadi 94,28%. (2) Penggunaan media Tulang Napier pada operasi hitung dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa kelas III SD N Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus sebesar 68,59 dengan persentase ketuntasan siswa 62,50%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 76,67 dengan persentase ketuntasan siswa 71,88% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84,48 dengan persentase ketuntasan mencapai 90,63%.

Implikasi

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran Matematika menggunakan media Tulang Napier dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas III SD N Sembungan Bangunjiwo. Hal ini berdampak pada kemampuan pada siswa dalam mengoperasikan operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa yang awalnya takut dan menganggap Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti berubah menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dan dipelajari. Guru juga dimudahkan dalam melaksanakan tindak mengajar dan mengelola siswa di dalam kelas. Penggunaan Tulang Napier ini dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan perkalian dan pembagian sehingga siswa termotivasi dan senang untuk mempelajari Matematika. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah pada operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Matematika siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penggunaan media Tulang Napier dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas III SD N Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul, maka selanjutnya penggunaan media Tulang Napier ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa dan berkesinambungan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD N Sembungan, Bangunjiwo

kecamatan Kasihan kabupaten Bantul, peneliti memberikan saran sebagai berikut (1) Sekolah memfasilitasi dan mendukung guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan variasi model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter peserta didik demi kemajuan peserta didik (2) guru hendaknya lebih menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan tambahan kegiatan berupa penumbuhan rasa percaya diri, penumbuhan minat, dan penumbuhan rasa bangga dalam diri siswa, sehingga siswa merasa mampu berprestasi dan meningkatkan prestasinya. (3) peneliti yang baik adalah peneliti yang dapat merumuskan masalah dan mencari serta menerapkan solusi yang tepat pada permasalahan yang ditemukannya, penelitian harus direncanakan secara matang agar penelitian yang dilaksanakan akan membuahkan hasil yang tepat dan nantinya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan media tulang Napier dalam pembelajaran dapat lebih baik. (4) Siswa hendaknya banyak berlatih, membiasakan diri untuk mengemukakan ide dan gagasannya, serta aktif dalam proses pembelajaran serta tidak takut atau malu untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum dipahami dan juga siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menyajikan materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

Abdurahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Ameliasari T. Kesuma (2013). *Menyusun PTK Itu Gampang*. Erlangga Group.
- Amin Suyitno. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang : UNNES
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Citra.
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eva Nauli. T. 2013, "Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosial", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(2): 384-399.
- Hamzah B Uno, dkk. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta : Delima Press.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- M. Fathurohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Novi Aristiani. (2013). Penggunaan Media Batang Napier Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas 3 SD 11 Belakang Tangsi Padang. (UNP) *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus , Volume 1 Nomor 1*.
- Oemar Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____.2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rostina Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta
- Sang Nyoman Putra. (2010). *Pemanfaatan Alat Peraga Batang Napier dalam Pembelajaran Operasi Perkalian Bilangan Cacah Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*. Bali: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maha Saraswati Denpasar.
- Sardiman. A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta (Edisi Revisi).
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Trasiito.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wina Sanjaya. 2011. *Pembelajaran Dalam Implementasi*. Jakarta : Kencana
- Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran(Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Referensi (GP Pres Group)
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.